

HUBUNGAN PARITAS, UMUR DAN USIA KEHAMILAN DENGAN JARAK KUNJUNGAN ANTENATAL CARE TRIMESTER III DI MASA PANDEMI COVID 19 DI PMB BRIDA KITTY DINARUM VWY

Umi Laelatul Qomar¹, Lutfia Uli Na'mah², Brida Kitty Dinarum Vina Walno Yelvin³

^{1,2}STIKES Muhammadiyah Gombang

³Bidan Praktik Mandiri

*e-mail: ummie.qommar@gmail.com

Abstract

Keywords:
Paritas, Umur,
Usia kehamilan,
ANC, Covid-19

Pendahuluan: Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Wanita hamil lebih beresiko dalam penularan penyakit menular seperti Covid-19 baik secara fisilogis maupun psikologis. Pengawasan antenatal memberikan manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai kehamilan secara dini, sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan antisipasi yang tepat dalam pertolongan persalinannya.
Tujuan: Mengetahui hubungan paritas, umur dan usia kehamilan dengan jarak kunjungan antenatal care selama pandemi Covid 19

Metode: merupakan penelitian deskriptif korelatif, dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling pada tempat penelitian selama bulan Mei 2020. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik chi square

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan dari 35 responden yang ada bahwa 65,7% merupakan primipara, 91,4% berumur 20-35 tahun, dan 54,3% memiliki usia kehamilan ≥ 37 minggu. Kunjungan antenatal care responden 80% berjarak 1 pekan. Analisis bifariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas, umur dan usia kehamilan dengan jarak kunjungan antenatal care selama pandemi Covid 19 dengan nilai $\alpha > 0,05$. Pada variabel paritas nilai alfa 0,88, variabel umur 0,66 dan pada variabel usia kehamilan 0,241. Kunjungan antenatal care tidak dipengaruhi oleh paritas, umur dan usia kehamilan. Hal tersebut dimungkinkan ibu hamil merasa bahwa kesehatan ibu dan janin selama hamil dianggap penting sehingga tetap melakukan kunjungan sesuai jadwal. Selain itu kesiapan BPM dalam mencegah penyebaran covid sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan dapat dimungkinkan membuat responden nyaman dan tidak merasa takut untuk melakukan kunjungan antenatal care.

PENDAHULUAN

Tahun 2019, dunia mengalami bencana non-alam yang disebabkan oleh Corona Virus. Bencana tersebut telah

mengakibatkan dampak secara material dan imaterial. Cakupan wilayah yang terkena telah menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia.

Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Meskipun pandemi terjadi namun pelayanan kesehatan ibu hamil diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan pada ibu hamil dan tenaga kesehatan yang memeriksa¹. Wanita hamil lebih beresiko dalam penularan penyakit menular seperti Covid-19 baik secara fisiologis maupun psikologis. Resiko tersebut menempatkan wanita hamil pada resiko maternal yang dapat terjadi seperti prematur, hipertensi, preeklamsi, dan keguguran².

Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar³. Pelayanan antenatal yang diberikan melalui pengawasan, pemberian pendidikan dan penanganan secara medis untuk mendapatkan kehamilan dan persalinan yang aman⁴. Menurut Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru tahun 2020 kunjungan ibu hamil minimal 6 kali (2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III)¹. Jadwal kunjungan pemeriksaan kehamilan trimester III yaitu setiap 2 minggu sampai 1 minggu sampai tiba masa kelahiran⁵.

Pengawasan antenatal memberikan manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai kehamilan secara dini, sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan antisipasi yang tepat dalam pertolongan persalinannya. Diketahui bahwa janin dalam rahim dan ibunya merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi, sehingga kesehatan ibu

yang optimal akan meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin⁵.

Kunjungan *antenatalcare* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain mencakup usia, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, paritas, jarak kehamilan, pengetahuan ibu dan sikap wanita hamil⁶. Selain faktor tersebut terdapat pula faktor yang memfasilitasi perilaku ibu hamil yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan yang ada⁷

Pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan pada hampir seluruh Pelayanan masyarakat termasuk di dalamnya pelayanan kesehatan untuk ibu hamil. Resiko penularan Covid yang tinggi membuat wanita hamil takut dalam melakukan pemeriksaan pada kehamilannya. Anjuran dari pemerintah terkait penundaan pemeriksaan dan kelas ibu hamil membuat layanan ibu dan bayi baru lahir terkena dampak baik secara akses maupun kualitas¹. Pelayanan kesehatan mau tidak mau harus meningkatkan kesiapan layanan dalam upaya pencegahan membuat tenaga kesehatan harus membuat inovasi dan kesiapan yang layak sesuai protokol kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design penelitian deskriptif korelatif, dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling pada tempat penelitian selama bulan Mei 2020. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1

Kategori	Frekwensi	Prosentase (%)
Paritas		
Primigravida	23	65,7
Multigravida	10	28,6
Grandemultipara	2	5,7
Total	35	100

Umur		
20-35	32	91,4
<20 atau >35	3	8,6
Total	35	100
Usia Kehamilan		
<37 minggu	16	45,7
≥37 minggu	19	54,3
Total	35	100
Jarak Kunjungan		
1 pekan	28	80,0
2 pekan	5	14,3
>3 pekan	2	5,7
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2020

Hasil penelitian menunjukkan dari 35 responden yang ada bahwa 65,7% merupakan primipara, 91,4% berumur 20-35 tahun, dan 54,3% memiliki usia kehamilan ≥ 37 minggu. Kunjungan *antenatal care* responden 80% berjarak 1 pekan

Tabel 2

Kategori	jarak kunjungan (pekan)	jarak kunjungan (pekan)			Total	p value
		1	2	>3		
Paritas	Primigravida	18	4	1	23	0,880
	Multigravida	8	1	1	10	
	Grande multipara	2	0	0	2	
Umur	20-35	25	5	2	32	0,664
	<20 atau >35	3	0	0	3	
Usia Kehamilan	<37 minggu	11	4	1	16	0,241
	≥37 minggu	17	1	1	19	

Sumber: Data Primer 2020

Analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas, umur, dan usia kehamilan dengan jarak kunjungan ANC selama pandemi Covid 19 dengan nilai $\alpha > 0,05$. Pada variabel paritas nilai *p-value* 0,88, variabel usia *p-value* 0,66 dan pada variabel umur kehamilan *p-value* sebesar 0,241

PEMBAHASAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pada analisis univariat didapatkan bahwa usia mayoritas partisipan ini merupakan

primigravida (65,7%). Kehamilan pada primigravida merupakan pengalaman pertama dalam periode kehidupannya sehingga cenderung menyebabkan perubahan yang cukup drastis dalam hal fisik maupun psikologis⁸. Ibu primigravida yang memiliki pengetahuan yang rendah apalagi dalam situasi pandemi maka akan menjadi khawatir terhadap kondisi janin dan dirinya. Selain itu wanita hamil mengalami dilema tambahan mengenai penularan infeksi Covid-19 pada pelayanan kesehatan baik rumah sakit maupun bidan praktik mandiri. Namun, ibu hamil juga membutuhkan pelayanan yang profesional dalam asuhan kehamilan yang didapatkan⁹.

Analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan jarak kunjungan pemeriksaan ANC selama pandemi Covid 19 dengan *p-value* sebesar 0,880. Hal tersebut memungkinkan responden tetap melaksanakan pemeriksaan kehamilan seperti biasa karena percaya dengan pemberi layanan dalam mengurangi resiko infeksi Covid-19. Kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan (baik itu fasilitas dan tenaga kesehatan) sebagai penyedia (provider) pelayanan masyarakat merupakan salah satu faktor ibu hamil dalam pemilihan tempat pemeriksaan¹⁰.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa umur responden 91,4% merupakan usia reproduksi sehat. Sisanya merupakan kelompok yang beresiko dalam kehamilannya. Kehamilan yang beresiko dapat kendalikan dengan asuhan kehamilan yang tepat. Pemeriksaan *antenatal care* medeteksi secara dini adanya resiko pada kehamilan sehingga memudahkan pemberi layanan dalam perencanaan asuhan pada kehamilan dan persalinan sesuai dengan tingkatan resiko yang dialami. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,664 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur responden dan jarak pemeriksaan ANC. Usia seseorang dapat mempengaruhi pola pikir orang tersebut. Usia 20-35 tahun yang dikatakan sebagai usia produktif sehat membuat wanita hamil

dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan usia yang digolongkan sebagai faktor resiko⁷. Karena lebih berfikir rasional dimungkinkan ibu hamil lebih memiliki semangat dan motivasi dalam pemeriksaan kehamilan dan mengurangi ketakutan terhadap adanya resiko terpapar infeksi Covid-19.

Responden penelitian ini 54,3% memiliki usia kehamilan ≥ 37 minggu. Pada trimester III wanita hamil bersiap untuk proses kelahiran yang akan terjadi. Dengan mayoritas responden adalah primigravida dimungkinkan keingintahuan mengenai kondisi janin dan ibu lebih tinggi. Wanita hamil pada kondisi pandemi untuk bersalin di rumah sakit¹⁰. Hal tersebut memungkinkan wanita hamil lebih memilih untuk melahirkan di bidan praktik mandiri dibandingkan RS yang merawat pasien covid-19. Kesiapan tempat pelayanan kesehatan atau BPM dalam melakukan pencegahan penularan sesuai dengan protokol kesehatan membuat pasien lebih nyaman dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 65,7% merupakan primipara, 91,4% berumur 20-35 tahun, dan 54,3% memiliki usia kehamilan ≥ 37 minggu. Kunjungan *antenatal care* responden 80% berjarak 1 pekan. Kunjungan ANC selama pandemi Covid 19. Tidak dipengaruhi oleh paritas, umur dan usia kehamilan. Diharapkan pemberi layanan kesehatan dapat meningkatkan upaya pencegahan penularan Covid-19 sehingga memberika rasa aman dan nyaman pada ibu hami selama kehamilan, persalinan maupun nifas. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, dengan melakukan penelitian variabel lain yang dapat mempengaruhi kunjungan *antenatal care* pada semua trimester kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- [2] Durankuş F, Aksu E. . (2020). Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study. *Matern Fetal Neonatal Med May*, 1-7.
- [3] Kemenkes. (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta.
- [4] Mufdlilah. (2009). *ANC Fokus, Antenatal Care Focused*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [5] Manuaba, Ida Ayu Chandranita dkk. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan, Ed.2, . Jakarta: EGC*.
- [6] Notoatmodjo S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Agus Y & Horiuchi S. (2012). Factors influencing the use of antenatal care in. *Bio Medical Central Pregnancy and Chilbirth*.
- [9] Ho PL, Tang XP, Seto WH. (2003). SARS: hospital infection control and admission strategies. *Respirology*, S41-S4.
- [8] Bethsaida Janiwarty & Herri Zan Pieter. (2013). *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [10] Syarifah Nuraini dan Aan Kurniawan. (2015). *Dinamika Pemilihan Pemeriksaan Kehamilan Dan Persalinan Di Puskesmas Kassi-Kassi, Kota Makassar, Sulawesi Selatan*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 18 No. 2*, 131-139.